

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan memahami tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran itu sendiri dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata “strategi” yang berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kata “pembelajaran” yang berarti upaya membelajarkan peserta didik.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran.<sup>2</sup> Dimana strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut serta bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan

---

<sup>1</sup> Made Wena, “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*”, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 2.

<sup>2</sup> Darmansyah, “*Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 17.

balik pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Berkaitan pentingnya peran guru dalam merancang strategi pembelajaran bahwa kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran merupakan bagian dari profesionalitasnya sebagai guru. Rumusan lebih jelas dapat dilihat dalam Depdiknas yang merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif.<sup>4</sup> Rumusan Depdiknas tersebut diperkuat dengan pernyataan selanjutnya bahwa dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran dan mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan berhasil dengan baik.

Beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran menurut para ahli, diantaranya :

- 1) Dick dan Carey mengatakan strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan bersama-sama.
- 2) Seels dan Richey mengatakan strategi pembelajaran adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas dalam pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Hasibuan, "*Proses Belajar Mengajar*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 18.

- 3) Briggs mengatakan strategi pembelajaran berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan - kegiatan instruksional bagi masing - masing individu (peserta didik).<sup>5</sup>
- 4) Abizar mengatakan strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran.<sup>6</sup>
- 5) Romiszowski mengatakan strategi pembelajaran merupakan titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada lebih khusus, yaitu rencana, taktik, latihan.
- 6) Nana Sudjana mengatakan strategi pembelajaran merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat memengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>
- 7) T. Rakajoni mengatakan strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru - peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>5</sup> Etin Solihatin, "*Strategi Pembelajaran PPKN*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 3.

<sup>6</sup> Darmansyah, "*Strategi .....*", hal. 17.

<sup>7</sup> Sunhaji, "*Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*", (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hal. 1.

Diantara beberapa pengertian menurut para ahli tersebut peneliti berfokus kepada Reigeluth yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dimana strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>8</sup> Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran.

Dari pengertian yang telah dijabarkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara pandang, pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran.

#### b. Jenis - Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran menurut Rownree yang dijelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa “strategi

---

<sup>8</sup> Darmansyah, “*Strategi Pembelajaran Menyenangkan ....*”, hal. 17.

pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan” mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu (*groups - individual learning*).<sup>9</sup>

Ditinjau dari segi isi / bahan ajar, ada strategi *exposition* dan strategi *discovery*.<sup>10</sup> Dalam strategi *exposition*, Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dikatakan strategi pembelajaran langsung karena di dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik, peserta didik tidak dituntut mengolahnya dimana kewajiban peserta didik adalah menguasainya secara penuh.

Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.

Sedangkan ditinjau dari segi peserta didik, maka ada strategi belajar individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

---

<sup>9</sup> Fitria Ulfa, “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*”, (Malang : Skripsi tidak Diterbitkan, 2014), hal. 15.

<sup>10</sup> Mohamad Syarif Sumantri, “*Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal. 281.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok peserta didik diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga peserta didik belajar dalam kelompok - kelompok kecil.

c. Aspek - Aspek Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan pendidik untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Reigeluth membagi strategi pembelajaran menjadi 3 aspek, yaitu :

1) Strategi Pengorganisasian

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan bahwa strategi pengorganisasian merupakan struktural strategi yang mengacu pada cara dalam membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.<sup>11</sup> Dimana pengorganisasian tersebut untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih dalam pembelajaran. Pengorganisasian yang mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dalam istilah lain strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang

---

<sup>11</sup> Mulyono, "Strategi Pembelajaran", (Malang : UIN - Maliki Press, 2012), hal. 10.

<sup>12</sup> Mohamad Syarif Sumantri, "Strategi Pembelajaran : Teori ....", hal. 283.

berkaitan dengan suatu isi pembelajaran.<sup>13</sup> *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada peserta didik hubungan - hubungan / keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip suatu isi pembelajaran.

*Synthesizing* bertujuan untuk membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan keterkaitan topik-topik itu terkait dalam keseluruhan isi bidang studi. Adanya kebermaknaan tersebut akan menyebabkan peserta didik memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari. Penataan urutan sangat penting artinya karena amat diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat apabila isi telah ditata dengan cara tertentu dan yang lebih penting karena pada hakikatnya semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar.

Strategi pengorganisasian pembelajaran dapat dipilah menjadi dua yaitu :

a) Strategi Mikro

---

<sup>13</sup> Made Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif ....*", hal. 7.

Strategi mikro adalah strategi untuk menata urutan sajian dalam suatu ide tunggal.<sup>14</sup> Dimana Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur dan prinsip.<sup>15</sup>

b) Strategi Makro

Strategi Makro adalah adalah strategi untuk menata urutan keseluruhan isi bidang studi (lebih dari satu ide).<sup>16</sup> Dengan kata lain isi yang diorganisasi melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.<sup>17</sup> Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.

Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 8.

<sup>15</sup> Mulyono, "Strategi Pembelajaran : Menuju .....", hal. 10.

<sup>16</sup> Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif .....", hal. 8.

<sup>17</sup> Mulyono, "Strategi Pembelajaran : Menuju .....", hal. 10.



kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

## 2) Strategi Penyampaian

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan peserta didik dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari peserta didik. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Gagne dan Briggs menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai “*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*”. Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.

Menurut Degeng secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut :<sup>18</sup>

a) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik berupa orang, alat ataupun bahan

Menurut Martin dan Briggs media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.

Leshin, Pollock dan Reigeluth mengklasifikasi media kedalam kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok *field trip*); (2) media berbasis cetak (buku, buku latihan (*workbook*), dan modul); (3) media berbasis visual (buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); (4) media berbasis audio visual (video, film, program *slide tape* dan televisi); (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

---

<sup>18</sup> Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif .....", hal. 9.

Menurut Degeng terdapat lima cara untuk mengklasifikasikan media pengajaran sebagai keperluan mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu (1) tingkat kecermatan representasi; (2) tingkat interaktif yang ditimbulkan; (3) tingkat kemampuan khusus yang dimiliki; (4) tingkat motivasi yang mampu ditimbulkan dan (5) tingkat biaya yang diperlukan.

b) Interaksi Peserta didik dengan Media

Interaksi peserta didik dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan peserta didik dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan peserta didik pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian

pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan peserta didik dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut.

c) Bentuk (Struktur) Belajar Mengajar

Bentuk (struktur) belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah peserta didik belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan ataukah belajar mandiri.

Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Seperti diungkapkan Gagne bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.

3) Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran

tidak bisa maksimal. Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antar peserta didik dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran.

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Menurut Degeng paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu :<sup>19</sup>

a) Penjadwalan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dalam setiap tindak pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran seorang guru tidak mungkin menggunakan satu strategi saja, melainkan harus mampu meramu berbagai strategi sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu seorang guru diuntut untuk mampu merancang tentang kapan, strategi apa dan berapa kali suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran. Untuk menentukan strategi apa, kapan dan berapa kali suatu

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 12.

strategi digunakan tentu sangat berhubungan dengan kondisi pembelajaran yang ada. Strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi, (2) kendala dan karakteristik bidang studi, dan (3) karakteristik peserta didik. Gunakan ketiga variabel kondisi pembelajaran tersebut untuk merancang penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran.

b) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Dalam mengajar seorang guru wajib mengetahui seberapa jauh isi pembelajaran yang telah diajarkan dapat dicapai oleh peserta didik. Karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban, maka guru perlu mengadakan evaluasi / tes hasil belajar terhadap peserta didik, agar dapat diketahui tingkat kemajuan belajar peserta didik. Namun, permasalahannya adalah kapan, berapa kali dan bagaimana cara melakukan tes hasil belajar tersebut. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh seorang guru. Dalam hal ini pengetahuan guru tentang ilmu evaluasi pembelajaran akan sangat membantu untuk menjawab pertanyaan : kapan, berapa kali dan bagaimana cara melakukan tes hasil belajar.

Catatan kemajuan belajar peserta didik sangat penting bagi guru, karena dapat digunakan untuk melihat

efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil analisis terhadap efektifitas dan efisiensi pembelajaran, guru akan dapat menentukan langkah - langkah selanjutnya, seperti (1) apakah strategi pembelajaran yang digunakan telah sesuai / belum; (2) apakah rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh faktor guru atau peserta didik; (3) apakah penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran sudah sesuai / belum, dan lain sebagainya. Faktor - faktor tersebut menjadikan pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik sangat penting.

c) Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasi belajar peserta didik rendah, strategi apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan motivasional menjadi bagian integral dan esensial dalam setiap proses pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran pada dasarnya secara implisit telah mengandung komponen motivasional, walaupun dengan cara yang berbeda - beda. Namun, juga ada beberapa strategi pembelajaran yang secara khusus

dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Degeng peranan strategi penyampaian untuk meningkatkan motivasi belajar jauh lebih nyata dari strategi pengorganisasian. Ini berarti seni dan cara penjadwalan penggunaan strategi penyampaian dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Mengingat hal tersebut, seorang guru harus mampu mengembangkan kiat-kiat khusus dalam melakukan penjadwalan penggunaan strategi penyampaian.

d) Kontrol Belajar

Kontrol belajar terkait dengan kebebasan peserta didik untuk melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang digunakan. Agar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan pilihan-pilihan tersebut maka seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan berbagai alternatif pilihan belajar bagi peserta didik. Jika guru mampu merancang pembelajaran yang demikian maka sistem pembelajaran yang bersifat individual akan dapat dilakukan. Dengan sistem pembelajaran yang demikian, guru lebih berperan sebagai



perancang pembelajaran (*instruction designer*) daripada hanya sebagai penyampai isi pembelajaran.

d. Prinsip Pemilihan Penerapan Strategi Pembelajaran

Walaupun secara teoritis seorang guru telah paham mengenai langkah - langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada seperti :

1) Tujuan pembelajaran

Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya perbedaan strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi, dalam penerapan suatu strategi pembelajaran tidaklah bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>20</sup>

2) Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik berhubungan dengan aspek - aspek yang melekat pada diri peserta didik seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 14.

### 3) Kendala Sumber Belajar / Media Belajar

Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi / isi pembelajaran tertentu dan juga membutuhkan media / sumber belajar tertentu.

### 4) Karakteristik Bidang Studi

Struktur bidang studi terkait dengan hubungan - hubungan diantara bagian - bagian suatu bidang studi.

### 5) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas ini tidak hanya dibatasi aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis. Guru sering lupa sehingga banyak pendidik yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura - pura aktif padahal sebenarnya tidak aktif.<sup>21</sup>

### 6) Individualitas

Mengajar merupakan upaya mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Semakin tinggi keberhasilan mencapai tujuan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran tersebut.

---

<sup>21</sup> Mohamad Syarif Sumantri, "*Strategi Pembelajaran : Teori ....*", hal. 286.

## 7) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi pengembangan afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian, peserta didik secara terintegrasi.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>22</sup> Dengan demikian, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati peserta didik, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran SKI akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

---

<sup>22</sup> Djaali, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal. 121.

Pengertian minat menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Slameto mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.
- 2) Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) William James mengatakan bahwa minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.<sup>23</sup>

Kata “belajar” secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.<sup>24</sup> Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Mengenai definisi belajar pun banyak ahli yang mengemukakan dengan versi yang berbeda - beda. Meski demikian penekanannya pada aspek bahwa belajar adalah “*change in behaviour*” misalnya Suhartin Citrobrototo dalam

---

<sup>23</sup> Choirun Ni'mah, “*Pengembangan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2014 - 2015*”, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 19.

<sup>24</sup> Etin Solihatin, “*Strategi Pembelajaran ....*”, hal. 5.

bukunya *Teknik Belajar yang Efektif* mendefinisikan bahwa belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>25</sup>

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik atau tidak diminati peserta didik maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik - baiknya karena tidak ada daya tarik bagi nya.<sup>26</sup> Sebaliknya apabila bahan pelajaran yang diminati peserta didik, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif peserta didik karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

Dari pengertian yang telah dijabarkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, atau ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

#### b. Bentuk - bentuk Minat Belajar

Minat yang merupakan kekuatan dalam pribadi peserta didik yang mendorong untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Adapun bentuk - bentuk

---

<sup>25</sup> Sunhaji, "*Strategi Pembelajaran (Konsep ...., hal. 12.*

<sup>26</sup> Tohirin, "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 131.

minat yang ditimbulkan kepada masing - masing peserta didik terbagi menjadi 2, yaitu :<sup>27</sup>

1) Minat Intrinsik

Minat ini timbul dari diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Hal ini datang dari rasa ingin tahu dari diri sendiri untuk mendorong seseorang berbuat sesuatu.

2) Minat Ekstrinsik

Minat ini mengacu pada faktor - faktor dari luar yang diterapkan pada pelajar - pelajar baik oleh pendidik atau orang lain. Minat ini bisa berbentuk penghargaan, pujian, prestasi tinggi, pemberian ijazah dengan nilai baik, penghormatan, beasiswa, hukuman dan celaan.

Bentuk minat ekstrinsik yang positif tidak berakibat buruk. Minat positif seperti mendapat nilai yang baik, lulus dengan memperoleh ijazah, mendapat penghargaan, pujian dan masuk sekolah favorit. Rangsangan seperti ini perlu ditimbulkan agar peserta didik bersemangat dalam belajar.

Sebaliknya bentuk minat ekstrinsik yang negatif dalam dunia pendidikan perlu dihindari. Minat ekstrinsik yang negatif dapat berbentuk hinaan, celaan, hukuman yang merendahkan harga diri seseorang. Orang dianggap rendah karena kesalahan - kesalahan yang pernah dilakukan masa lalu. Dalam

---

<sup>27</sup> Sopyan, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VIII.1 dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru", (Pekanbaru : Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 9.

dunia pendidikan kesalahan masa lalu tidak boleh diangkat kembali, karena dapat menjadikan peserta didik minder dan melemahkan minatnya untuk belajar.

Suksesnya seorang peserta didik dalam belajar dengan bercita - cita tinggi, memperoleh hasil belajar baik, dapat menimbulkan minat positif. Peserta didik yang dapat menyesuaikan cara belajar dengan hasil yang dicapai menjadi lebih baik dapat menjadikan minat positif menguntungkan bagi pendidik yang mengajarkannya maupun orang tuanya sendiri.

Adapun beberapa faktor pendukung dari bentuk minat ekstrinsik secara positif adalah :

- a) Situasi lembaga sekolah yang baik dan bermutu
- b) Pendidik yang berkualitas baik, sarjana yang berkompeten, berkualifikasi baik berstandar nasional
- c) Kawan belajar yang mendukung untuk berkompetensi secara sehat, menyenangkan dan selalu bersahabat

#### c. Faktor - faktor Minat Belajar

Tidak semua peserta didik memulai untuk belajar karena faktor minatnya. Ada peserta didik yang mengembangkan minatnya pada satu mata pelajaran karena pengaruh pendidiknya, kawan sekelasnya, atau anggota keluarganya. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap peserta didik berminat terhadap belajar dan

pendidik sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat terhadap belajar.

Secara global, faktor - faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi 3 macam yaitu :<sup>28</sup>

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri memiliki dua aspek yakni :

- a) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Aspek fisiologis kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ - organ tubuh dan sendi - sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, peserta didik sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Serta peserta didik dianjurkan untuk memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

Kondisi organ - organ khusus peserta didik seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam

---

<sup>28</sup> Choirun Ni'mah, "Pengembangan Minat Belajar Siswa ....", hal. 25.



menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang ada di dalam kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah tersebut sebagai guru profesional seyogyanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas - dinas kesehatan setempat.

b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Sedangkan banyak dari aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar. Namun diantara faktor - faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya :

(1) Tingkat kecerdasan / inteligensi peserta didik

Inteligensi adalah sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

(2) Sikap peserta didik

Dimana saat sikap peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang akan guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut.

(3) Bakat peserta didik

Bakat tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang - bidang studi tertentu.

(4) Minat peserta didik

Minat yang berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(5) Motivasi peserta didik

Menurut Purwono motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor eksternal peserta didik terdiri atas tiga macam yaitu :

a) Faktor lingkungan sosial sekolah yaitu seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil - wakilnya) dan teman sekelas dapat mempengaruhi

semangat belajar seorang peserta didik. Kondisi guru yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik adalah sebagai berikut :

- (1) Guru yang kurang mampu dalam menentukan mengampu mata pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang akan disampaikan
  - (2) Guru menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi diatas kemampuan peserta didik secara umum
- b) Faktor lingkungan sosial peserta didik yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan tetangga juga teman - teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak - anak penganggur misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.
- (1) Keluarga : Dalam hal ini terutama orang tua perlu memberikan dorongan agar timbul minat belajar agar anaknya cerdas. Suasana keluarga yang tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat peserta didik dalam belajar di rumah.
  - (2) Teman Pergaulan : Teman pergaulan baik di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jika teman

pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya.

### 3) Faktor Strategi Belajar

Yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi - materi pelajaran. Mengenai hal inilah terdapat upaya guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu :<sup>29</sup>

- a) Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan berminat untuk belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian peserta didik dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan.
- b) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- c) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran

---

<sup>29</sup> Naeklan Simbolon, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*", hal. 18 dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323>, diakses 17 Desember 2019.

- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- e) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik. Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlunya pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Selain itu juga berpengaruh pada metode yang digunakan oleh pendidik seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas, permainan, demonstrasi, karya wisata, kerja kelompok, sosiodrama / bermain peran, sistem mengajar beregu, uswatun hasanah.

### 3. Pembelajaran SKI di MA

#### a. Konsep SKI di MA

Kata “sejarah” dalam Bahasa Arab disebut “*tarikh*” dan dalam Bahasa Inggris disebut “*history*”. Kata tarikh menurut bahasa berarti ketentuan masa sedangkan menurut istilah berarti keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.<sup>30</sup> Sejarah adalah catatan yang berhubungan dengan kejadian - kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan - laporan tertulis dan dalam ruang

---

<sup>30</sup> Noer Farida Laila, “*Sejarah Pendidikan Islam*”, (Tulungagung : Diklat tidak diterbitkan, 2001), hal. 1.

lingkup luas. Dalam pengertian sederhana, sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Sedangkan, kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh Akidah.<sup>31</sup>

Berikut ini adalah ayat yang menjelaskan tentang kebudayaan Islam, Q.S Al Hujarot Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*(Q.S Al Hujarot / 26 : 13)<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Khasan Bisri, “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Kranyak Yogyakarta”, (Yogyakarta : Skripsi tidak Diterbitkan, 2016), hal. 11.

<sup>32</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, “Tafsir Jalalain : Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Kahfi s.d. An-Nas”(Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2006), hal. 895.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal - usul, perkembangan, peranan kebudayaan / peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 - 1250, abad pertengahan / zaman kemunduran (1250 - 1800 M) dan masa modern / zaman kebangkitan (1800 - sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.<sup>33</sup>

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai - nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

#### b. Ruang Lingkup SKI

Ruang lingkup mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah meliputi :<sup>34</sup>

- 1) Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan periode Madinah

---

<sup>33</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal. 51.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 54.

- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat
  - 3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M–1250 M)
  - 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M)
  - 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang)
  - 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.
- c. Tujuan Mempelajari SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan - kemampuan sebagai berikut :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah



- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>35</sup>
- 6) Mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami Islam sebagaimana pemahaman para pemuka utama dari Sahabat Nabi yang mampu meningskap takbir dari Khazanah Agama. Prinsip - prinsip kemanusiaan, pandangan hidup dan kedudukan manusia di dalamnya.
- 7) Meyakinkan peserta didik bahwa Agama Islam adalah Agama kemerdekaan, persaudaraan dan keselamatan antar umat manusia yang beraneka kepercayaan, warna kulit dan tanah air.<sup>36</sup>

#### d. Fungsi Pembelajaran SKI

Fungsi dari pembelajaran SKI adalah sebagai berikut :<sup>37</sup>

- 1) Fungsi Edukatif

---

<sup>35</sup> Siti Jannatinnaim, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik (Studi Tindakan pada Kelas XI MAN Lasem”, (Semarang : Skripsi tidak Diterbitkan, 2009), hal. 29.

<sup>36</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, “Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam”, (Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi, 1985), hal. 208.

<sup>37</sup> Choirun Ni'mah, “Pengembangan Minat Belajar ....”, hal. 36.

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari - hari.

2) Fungsi Ilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam transformasi masyarakat.

e. Hambatan Guru SKI

Guru SKI mengalami hambatan - hambatan dalam pencapaian pelaksanaan meningkatkan minat belajar. Faktor yang paling utama dalam meningkatkan minat belajar SKI adalah peran seorang guru yang bisa membawa peserta didiknya untuk menjadi minat dengan berbagai cara yang dilakukan, namun ada hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI. Adapun hambatan Guru SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut .<sup>38</sup>

1) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SKI

Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga peserta

---

<sup>38</sup> Anis Rahayu, “*Strategi Guru SKI* ....”, hal.74.

didik yang minatnya kurang maka mengakibatkan motivasi untuk belajar SKI menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar SKI.

- 2) Menganggap bahwa pelajaran SKI itu membosankan karena terlalu banyak cerita

Kebanyakan peserta didik menganggap bahwa pelajaran SKI membosankan karena terlalu banyak cerita sehingga membuat peserta didik cepat mengantuk atau bahkan semakin membuat suasana belajar menjadi gaduh.

- 3) Pengaruh dari teman sebaya

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar SKI. Sehingga ketika ada peserta didik yang mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh pada peserta didik yang lainnya.

- 4) Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

Keluarga yang merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua tersebut sangatlah besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan kepribadian peserta didik itu sendiri. Sama halnya dengan Pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan Pendidikan anak, maka hasilnya Pendidikan anak akan kurang maksimal.

Dengan hambatan yang dihadapi tersebut, guru SKI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan

kondisi kelas yang kondusif yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar SKI dengan sungguh - sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi peserta didik karena dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi antusias peserta didik dalam belajar dapat meningkat. Berjalan seiringnya waktu tentunya setiap guru memiliki hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI, dan setiap hambatan tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Diantara cara untuk mengatasinya yaitu :

1) Menumbuhkan Minat Peserta Didik terhadap Pelajaran SKI

Minat peserta didik terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seseorang peserta didik kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka peserta didik tersebut akan malas untuk belajar. Oleh karena itu minat peserta didik terhadap mata pelajaran SKI harus selalu ditingkatkan, apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran SKI maka peserta didik akan semangat dan rajin belajar. Misalnya dengan menggunakan media yang mendukung, adanya permainan terkait materi, mengadakan pembelajaran diluar kelas dan menguatkan

peserta didik bahwa pelajaran SKI sangat penting sekali untuk bekal kedepannya.

## 2) Pemberian Nasehat

Untuk mengatasi peserta didik yang berpengaruh terhadap teman sebaya akibat motivasi yang rendah, maka seorang guru harus terus menerus memberikan nasehat agar motivasi peserta didik tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 3) Memberikan Himbauan kepada Orang Tua Peserta Didik

Untuk mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua maka perlunya kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru atau dengan pihak lembaga, yaitu dengan memberikan himbauan kepada orangtua peserta didik untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak - anaknya saat berada di rumah.

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai topik tentang Strategi Guru dan Minat Belajar, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	SKRIPSI Oleh : Choirun N	1. Menggunakan penelitian	1. Lokasi penelitian	1. Pengolahan materi sudah

	<p>2015, IAIN Tulungagung  “Pengembangan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2014-2015”</p>	<p>kualitatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sama - sama meneliti tentang minat belajar siswa</li> <li>3. Sama - sama memakai mata pelajaran SKI</li> <li>4. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi</li> </ol>	<p>2. Rumusan masalah dalam penelitian</p>	<p>dipersiapkan sejak pembuatan RPP dan menyesuaikan dengan silabus dan buku panduan yang digunakan saat ini</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dalam penyampaian materi guru selalu menggunakan beberapa metode untuk menunjang keberhasilan belajar dan menumbuhkan minat belajar serta perhatian siswa saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, cerita dan permainan</li> <li>3. Selain materi dan metode media juga mempengaruhi menumbuhkan minat belajar dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media papan tulis, buku dan terkadang menggunakan LCD atau proyektor dengan memaparkan power point dan video</li> <li>4. Upaya yang</li> </ol>
--	--	---	--	---

				dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, komunikasi yang baik untuk mendekati siswa yang mengalami kesulitan belajar, belajar di ruang terbuka untuk menghilangkan rasa jenuh siswa
2.	<p>THESIS Oleh : Sopyan 2013, UIN Sultan Syarif Kasim Riau “<i>Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VIII.1 dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru</i>”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>2. Sama - sama meneliti tentang peningkatan minat belajar siswa</li> <li>3. Sama - sama memakai mata pelajaran SKI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Rumusan masalah dalam penelitian</li> <li>3. Jenjang tingkatan sekolah yang berbeda</li> </ol>	<p>Tingkat minat siswa dalam belajar SKI pada siswa kelas VIII.1 di MTs Negeri Pekanbaru sebelum tindakan adalah rendah yaitu 50%. Setelah tindakan dilakukan, maka tingkat minat siswa dalam belajar SKI kelas VIII.1 meningkat menjadi 80% pada siklus ketiga. Atas dasar itu, maka model strategi pembelajaran Inquiri (SPI) ternyata dapat peningkatan tingkat minat belajar Bidang Studi SKI siswa kelas VIII.1 di MTs Negeri Pekanbaru</p>
3.	<p>SKRIPSI Oleh : Alif S R 2012, IAIN Tulungagung “<i>Minat Siswa</i>”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>2. Sama - sama meneliti tentang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Rumusan masalah dalam penelitian</li> </ol>	<p>Terdapat 4 kategori minat belajar dalam pembelajaran SKI, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pertama yaitu</li> </ol>

	<i>dalam Mata Pelajaran SKI di kelas VIII H MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011 / 2012”</i>	minat siswa 3. Sama - sama memakai mata pelajaran SKI	3. Jenjang kelas yang berbeda	sekitar 11% termasuk siswa yang sangat berminat dalam pembelajaran SKI. 2. Kedua, 16% termasuk memiliki minat yang cukup dalam mengikuti pembelajaran SKI. 3. Ketiga, 50% siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran SKI. 4. Keempat, 23% siswa yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran SKI.
4.	<b>SKRIPSI</b> Oleh : Friska A 2011, IAIN Tulungagung <i>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Srengat 01 Blitar”</i>	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Sama - sama meneliti tentang minat siswa	1. Lokasi penelitian 2. Rumusan masalah dalam penelitian 3. Jenjang kelas yang berbeda	1. Upaya guru PAI yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik dalam pembelajaran 2. Faktor penghambat yaitu kebiasaan anak yang lebih mementingkan bermain daripada belajar dan kesulitan dalam mengkondisikan siswa



5.	SKRIPSI Oleh : Siti K B 2019, IAIN Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>2. Sama - sama meneliti tentang minat belajar siswa</li> <li>3. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Rumusan masalah dalam penelitian</li> <li>3. Jenjang kelas yang berbeda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran PAI menggunakan sistem SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) adalah penanaman kebiasaan sholat Dhuha, membaca dan menghafal surat - surat pendek</li> <li>2. Kompetensi koprofesional guru PAI dengan cara setiap tahun mengikuti seminar dan diklat materi keagamaan</li> <li>3. Kompetensi kepribadian guru PAI bersikap tegas dan disiplin dalam menghafalkan surat - surat pendek dan asmaul husna.</li> </ol>
----	---	---	--	--

Berdasarkan pengamatan penulis dari berbagai hasil penelitian yang ada, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti. Adapun persamaan - persamaan tersebut diantaranya sama - sama menggunakan penelitian kualitatif, sama - sama meneliti tentang minat belajar peserta didik, sama - sama memakai mata pelajaran SKI, dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun perbedaan tentang penelitian ini yaitu terdapat dua peneliti itu membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dan Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Selain itu perbedaan lain dengan kelima peneliti tersebut diantaranya yaitu jenjang tingkatan sekolah yang berbeda, lokasi penelitian, dan rumusan masalah dalam penelitian.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian juga disebut sebagai kerangka berfikir. Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>39</sup> Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun. Digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono, Paradigma Penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab

---

<sup>39</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 60.

melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.<sup>40</sup>

Penelitian ini dimulai dari pembahasan mengenai strategi guru berdasarkan teori Reigeluth yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran meliputi tiga strategi yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran. Selanjutnya peneliti membahas mengenai strategi guru menurut teori Reigeluth tersebut dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Paradigma pada penelitian ini adalah seperti gambar berikut :

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 42.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

